

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon sangat terkait dengan perkembangan TPQ di Indonesia secara umum. TPQ secara resmi dan serentak muncul setelah adanya kesepakatan dalam Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS-BKPMI) yang diadakan pada tanggal 25-28 Mei 1989 di Ciawi, Bogor. Pertemuan tersebut membahas pentingnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak dan menetapkannya sebagai agenda utama untuk MUNAS V yang akan diadakan di Surabaya. Karena RAPIMNAS berfungsi sebagai ajang pra-MUNAS, program TPQ kemudian diajukan sebagai program unggulan pada MUNAS V BKPMI di Surabaya tanggal 27-30 Juni 1989. Program ini menerima sambutan hangat dari seluruh peserta yang berasal dari 21 provinsi.<sup>1</sup>

Eksistensi lembaga pendidikan Islam di Indonesia sudah diakui oleh sejarah. Sebelum pendidikan sekolah formal diperkenalkan oleh Belanda, pesantren dan pengajian Al-Qur'an di masjid dan sarau adalah satu-satunya pendidikan non formal yang ada bagi rakyat biasa. Dalam perkembangan berikutnya, lembaga pendidikan Islam ini juga mengadaptasi diri dengan perkembangan zaman serta mengambil bentuk-bentuk lembaga pendidikan yang lebih modern. Oleh karena itu, maka muncullah bentuk sekolah madrasah dan sekolah Islam, disamping bentuk pendidikan tradisional pesantren.<sup>2</sup>

Madrasah sendiri merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh setelah adanya masjid. Salah satu faktor yang menyebabkan tumbuhnya madrasah adalah karena masjid telah penuh sebagai tempat kegiatan belajar dan hal ini sangat mengganggu aktivitas pelaksanaan ibadah sholat. Di samping itu juga, pengetahuan pun telah banyak pula berkembang, yang disebabkan oleh perubahan zaman dan kemajuan peradaban manusia. Oleh karenanya untuk dapat mempelajari pengetahuan tersebut,

---

<sup>1</sup> Chairini, Karim, "*Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*". (Jakarta: LPPTKA-BKPMI, 1993). Hlm 1

<sup>2</sup> Arief Furchan, "*Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 15.

sebagian mata pelajaran perlu diterapkan metode tanya jawab, perdebatan, dan pertukaran pikiran. Hal inilah yang menyebabkan fungsi masjid sudah tidak sesuai untuk digunakan sebagai tempat belajar, karena dapat mengganggu proses beribadah.<sup>3</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki misi penting untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini. Momentum ini semakin menguat pada tahun 1990-an dengan ditemukannya berbagai metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Saat ini, lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TKA/TKQ, TPA/TPQ, dan TQA atau yang sejenisnya sudah cukup mapan. Pengesahan PP No. 5 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan semakin memperkuat eksistensi lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraan yang lebih professional.<sup>4</sup>

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon menarik perhatian peneliti karena TPQ Al-Furqon adalah lembaga pendidikan tertua di Desa Gegerbitung banyak diminati Masyarakat setempat karena selain pelajarannya yang menggunakan metode pengajarannya yang unik dibandingkan dengan TPQ lainnya di Desa Gegerbitung. Di TPQ Al-Furqon, selain mengajarkan ilmu agama, terdapat juga pembelajaran Tahfidz dan Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) untuk anak-anak usia dini. Tujuannya adalah agar mereka sudah memiliki kemampuan dasar tersebut saat memasuki usia sekolah. Pembelajaran Calistung ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Desa Gegerbitung untuk menyekolahkan anak-anak mereka di TPQ Al-Furqon.

LPQ merupakan Lembaga pendidikan keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an. Satuan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an diselenggarakan melalui Jalur Formal dan Nonformal. Pendidikan Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan Islam mempunyai posisi yang strategis. Hal ini dikarenakan: Pertama, pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan dasar yang paling utama, karena Al-Qur'an merupakan rujukan utama semua bidang ilmu

---

<sup>3</sup> Daulay, H. Haidar Putra, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia" ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)

<sup>4</sup> Abdul Hata, Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AlHusna Pasedana Semarang", Dimas, Vol. 13. No. 2, (2013)

pengetahuan, sehingga semua lembaga pendidikan keagamaan Islam pasti mengajarkan Al-Qur'an; Kedua, pengembangan pendidikan Al-Qur'an sangat penting karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten; Ketiga, pendidikan Al-Qur'an menjadi pondasi seluruh kurikulum pendidikan agama Islam.<sup>5</sup>

Idealisme Pendidikan Al-Qur'an sebagaimana di atas sangat jauh dari fakta Pendidikan Al-Qur'an di negara ini. Di tengah masyarakat tumbuh subur lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik berupa pesantren maupun nonpesantren, dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Tetapi belum mampu melahirkan kader ulama Al-Qur'an sebagaimana yang diharapkan. Kalau ada proses pendidikan Al-Qur'an atau lembaga yang sukses menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas, itu bukan hasil dari sistem pendidikan Al-Qur'an yang dipersiapkan oleh Negara. Pendidikan Al-Qur'an yang diselenggarakan masyarakat terfokus pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang perjenjangnya kurang begitu terstruktur (TKQ, TPQ, TQA) dan pada jalur nonformal dan informal.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, sampai dan dimanapun mereka berada. Pendidikan sangatlah penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui bakat yang mereka miliki. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan dan menata keberhasilan pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari kualitas SDM yang ada, sebagai upaya yang harus ditempuh yaitu melalui

---

<sup>5</sup> Abudin Nata, *"Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Praktis"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

<sup>6</sup> Endang Saefuddin dan Anshari, *"Pendidikan Agama Islam: Upaya Membentuk Generasi Berakhlak Mulia"* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

pendidikan yang memadai. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada sarana pendidikan atau lembaga pendidikan dan alat pendidikan.<sup>7</sup>

Kemudian pada tanggal 13 Mei 1995 mulailah mendirikan madrasah al-furqan setelah menjalin kesepakatan dengan Alm Ustadz Tatang Somantri, bapak Miskat, Cece Suryana, dan bapak Rohidin. Kemudian tak berselang lama hanya butuh satu tahun madrasah itu didirikan 1995 alhamdulillah madrasah itu sudah berdiri sehingga anak-anak sudah bisa mendaftarkan sehingga santripun semakin bertambah dengan seiringnya waktu dari tiga orang menjadi lima puluh orang santri dan pada tahun ini santri sudah semakin banyak sehingga mencapai dua ratus orang mau dari anak TK, Sekolah Agama dan juga anak-anak yang mengaji.<sup>8</sup>

Pada tahun 1995 sistem pendidikan al-quran di madrasah al-furqan masih bersifat tradisional, atau yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan sekolah agama islam yang hanya mengajarkan pendidikan dasar seperti mengaji saja, seiring dengan berkembangnya waktu pada tahun 2012 masdrasah al-furqan melakukan inovasi dengan membentuk pondok pesantren dengan sistem pembelajaran ikut berkembang yang menitik beratkan pada pembelajaran baca Al-Qur'an, pelaksanaan sholat dan pengetahuan-pengetahuan dengan pokok-pokok ajaran agama seperti ngaji kitab kuning, sorogan dan hapalan Al-Qur'an. Dimana menggunakan kitab-kitab klasik yang mana hasil karya ulama-ulama terdahulu dari berbagai ilmu.berikut kitab-kitab yang diajarkan di madrasah Al-Furqan, seperti ilmu Nahwu, Hadist, Jurumiah, Fiqih, Sapinah, tajwid, kaligrafi, dan masih banyak lagi, dari semua pelajaran yang sudah diajarkan di madrasah Al-Furqan maka santri diharapkan dapat mengamalkan ilmunya di masyarakat luas, dengan kepribadian yang Ada beberapa target yang harus dicapai oleh anak-anak dalam pembelajaran taman pendidikan al-quran.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Pedoman Pendidikan Al-Qur'an*",(Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2020).

<sup>8</sup> Eni Nuraeni, Wawancara, Perempuan 47 tahun, Pengurus Madrasah Al-furqon di kediaman pengkisah, pada tanggal 22 April 2023 Pukul 10:35 WIB

<sup>9</sup> Nata, Abudin,"*Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Praktis*",( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Madrasah al-furqan baru mengikuti kurikulum standar pemerintahan pada tahun 2007. Metode pendidikan yang diterapkan untuk anak-anak TK yaitu menggunakan Metode Iqra. Metode iqro ini merupakan salah satu metode yang sangat dikenal banyak masyarakat Indonesia. Karena (DEPAG) sudah menjadikannya bahan ajar untuk anak-anak secara resmi. Dan iqro juga sudah tersebar di berbagai toko, jadi jika kita ingin membelinya bisa di peroleh di cabang-cabang terdekat. Adapun tujuan pembelajaran iqra ini adalah menjadikan generasi yang qur'ani dan islami, sehingga anak-anak mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an menjadi pandangan hidup sehari-hari. Pada awal tahun 2019 madrasah al-furqan berganti nama menjadi PAUDQU (Pendidikan anak usia dini Qur'an) yang bertujuan untuk mendidik anak usia dini lebih cinta terhadap Al-Qur'an. Covid-19 melanda seluruh negara termasuk Indonesia sehingga terjadilah berbagai permasalahan besar seperti dari perekonomian yang menurun, kesehatan juga ikut menurun dan pembelajaran bagi anak-anakpun ikut terkendala yang awalnya belajar dikelas kemudian menjadi daring (dalam jaringan) sehingga gurupun kesulitan untuk memantau pembelajaran atau hasil belajar.<sup>10</sup>

Desa Gegerbitung merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Geografis Desa Gegerbitung Desa Gegerbitung merupakan dataran tinggi ketinggiannya mencapai 500 mpdl, iklim terendah di desa gegerbitung mencapai 22 C dan iklim tertinggi mencapai 32 C adapun curah hujan 2500 pertahun suatu kawasan pedesaan yang dikelilingi perumahan dan juga pesawahan. Dari luas tanah Desa 730.30 hektar, secara global dari tanah ini terbagi dua yaitu: tanah daratan yang menjadi pemukiman penduduk sekitar 457 hektar dan tanah sawah yang menjadikan status masyarakat secara mayoritas sebagai petani pesawahan ini hampir 273.30 hektar . tanah pertanian di Desa Gegerbitung ini sangat subur sekali dengan air sungai yang mengalir dan tidak pernah terjadi banjir di waktu musim hujan. Hal ini dikarenakan daya tampung sungai untuk mewedahi air sangat besar, sehingga ketika hujan turun airnya pun akan mengalir kesolokan dan air tersebut bisa dimanfaatkan oleh masyarakat

---

<sup>10</sup> Eni Nuraeni, Wawancara, Perempuan 47 tahun, Wakil Yayasan Madrasah Al-furqon di kediaman pengkisah, pada tanggal 22 April 2023 Pukul 10:35 WIB

dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk mencuci baju, untuk sawah dan masih banyak lagi manfaat yang bisa di gunakan. Masalah moralitas di kalangan anak pelajar saat ini merupakan suatu masalah bagi kita semua yang harus mendapatkan perhatian secara khusus, berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan membuat para anak-anak harus kita tata mulai dari pergaulan, gaya hidup, hingga pandangan-pandangan mendasar serta perilaku dalam menghadapi era globalisasi.<sup>11</sup>

Seringkali masyarakat kecewa terhadap beberapa materi pendidikan Agama yang diajarkan dalam pendidikan formal di sekolah (TK, SD, dan SMP) yang tidak terlalu diperhatikan oleh sekolah, karena dianggap hanya sebatas memenuhi kurikulum. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan agama itu bisa menjadikan dasar dari segala tingkah laku yang kita dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui kurangnya pendidikan agama pada anak usia dini akan mengakibatkan runtuhnya akhlak dan nilai moral pada anak-anak tersebut.<sup>12</sup>

Mendidik anak di waktu kecil itu bagaikan mengukir dia atas batu maka dari itu kita harus bisa membentuk kepribadian yang baik dengan cara mendidiknya di usia kecil sehingga dapat membekas. Karena pada dasarnya perkembangan seorang anak ini sangat berkaitan dengan kehidupan di rumah, sekolah dan juga lingkungan sekitarnya maka dari itu kita harus sudah membekali anak tersebut sehingga bisa memahami kehidupan sosial, salah satunya adalah dengan pendidikan Agama seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).<sup>13</sup>

Tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk memberi pengetahuan agama Islam kepada anak-anak yang membutuhkan, maka dari itu pendidikan Al-Qur'an diterapkan di sekolah untuk membantu anak-anak yang merasa kurang dalam pengetahuan Islam. Pendidikan al-Quran juga merupakan pendidikan yang berasaskan Al-Qur'an dan juga Hadist. Terbentuknya ajaran Islam dalam diri anak-

---

<sup>11</sup> <https://gegerbitung.sukabumikab.go.id/public/profil/letak-geografis>

<sup>12</sup> Abudin Nata, "Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Praktis", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

<sup>13</sup> M. Jamhuri, "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2, Nomor 2, Juni 2021. Hlm. 311.

anak akan membantu membentuk moral dan tingkah laku mereka. Selain dari itu, interaksi yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pembelajaran pada pembentukan karakter anak sesuai nilai-nilai islami.<sup>14</sup>

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Madrasah Al-Furqon menjadi menarik bagi peneliti untuk meneliti Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Madrasah Al-Furqon karena metode pengajarannya yang berbeda dengan Lembaga Pendidikan al-Qur'an (LPQ) lainnya yang berada di Desa Gegerbitung. Di Laman Pendidikan al-Qur'an (LPQ) Madrasah Al-Furqon, selain mengaji ilmu agama ada juga pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) untuk santri usia dini yang diharapkan sudah bisa Calistung ketika memasuki usia sekolah. Pembelajaran Calistung ini menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat Desa Gegerbitung menyantirkan anaknya. di Lembaga Pendidikan al-Qur'an (LPQ) Madrasah Al-Furqon.<sup>15</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Profile Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi?
2. Bagaimana Perkembangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi Pada Tahun 1995-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian diatas yaitu:

1. Untuk Mengetahui Profile Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi Pada Tahun 1995-2020.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi Pada Tahun 1995-2020.

---

<sup>14</sup> Tafsir, Ahmad. "Metode Pendidikan Agama Islam", ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

## **D. Kajian Pustaka**

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti sejarah biasanya menambah wawasan dengan membaca untuk mengenal topik-topik kajian yang akan ditelitinya. Oleh sebab itu seorang sejarawan diharuskan melakukan kajian pustaka pada peneliti terdahulu yaitu berupa, buku, skripsi, ataupun jurnal sebagai acuannya dalam melakukan penelitian.

Kajian yang membahas “Perkembangan Lembaga Pendidikan Alqur’an Madrasah Al-Furqon Di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi (1995-2020)” secara rinci belum ada yang melakukan penelitian padahal madrasah Al-Furqon ini sudah lama berdiri. Dalam melakukan penelitian ini penulis menganalisis dan membandingkan tulisan-tulisan yang mengkaji tentang “Perkembangan Lembaga Pendidikan Alqur’an Madrasah Al-Furqon Di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi (1995-2020)” Ada dua yang menjadi acuan penulis dalam mpenelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Sejarah Perkembangan LPQ Metode Usmani Di Desa Tawangsari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Tahun 2009-2017**

Skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan LPQ Metode Usmani Di Desa Tawangsari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Tahun 2009-2017” skripsi ini ditulis oleh Ely Rahmawati. Di tulis pada tahun 2017, dari Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi ini membahas tata cara menerapkan metode usmani dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur’an kepada santri di TPQ Karangsono Blitar. Sedangkan skripsi yang saya buat adalah fokus pada perkembangan LPQ Madrasah Al-Furqon di Kecamatan Gegerbitung.

### **2. Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an ) Di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015**

Jurnal yang berjudul “Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015” yang dibuat oleh Syifaul Janna. Ditulis pada tahun 2021 Jurusan pendidikan sejarah, Fakultas ilmu sosial dan hukum, Universitas Negeri Surabaya.

Jurnal ini menjelaskan perkembangan TPQ yang hanya fokus di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo.

### **3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotussalam: Studi Sejarah Perkembangan Serta Perannya Terhadap Keagamaan Dan Pendidikan Masyarakat Di Desa Panusupan, Cilongok, Banyumas (1995-2021)**

Skripsi yang berjudul "Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotussalam: Studi Sejarah Perkembangan Serta Perannya Terhadap Keagamaan Dan Pendidikan Masyarakat Di Desa Panusupan, Cilongok, Banyumas (1995-2021)" di tulis oleh Yachya Mutohir pada tahun 2023, fakultas Usuludin adab dan humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan dan peran keagamaan dan pendidikan di masyarakat Panusupan, Cilongok, Banyumas.

#### **E. Metode Penelitian**

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sejarah dan juga menggunakan penelitian deskriptif analisis, sebagai cara untuk menjelaskan "Perkembangan Lembaga Pendidikan Alqur'an Madrasah Al-Furqon Di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi (1995-2020)" adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

##### **1. Heuristik**

Tahap awal yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu Heuristik yang merupakan proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber sejarah yang relevan. Heuristik bisa dikatakan langkah awal penelitian sejarah yang dilakukan peneliti dalam hal mencari dan mengumpulkan sumber untuk mengetahui dan menyeleksi hal yang akan menjadi bahan penelitian seorang sejarawan.

Dengan demikian heuristik ini bisa dikatakan sebagai tahanan pengumpulan data untuk menemukan informasi untuk sumber penelitian. Dalam mengumpulkan sumber penelitian, penulis melakukan observasi ke

tempat penelitian dengan cara wawancara dan mengumpulkan data-data dokumen, gambar-gambar (foto) yang terkait dengan objek penelitian yang dikaji dan juga pencarian ke beberapa tempat, seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan ke tempat yang sedang diteliti yaitu ke Kampung Bongas Madrasah Al Furqon.<sup>16</sup>

Metode untuk mengumpulkan sumber primer dalam studi sejarah bervariasi. Salah satunya adalah melakukan wawancara dengan saksi sejarah untuk mendapatkan informasi secara langsung, meskipun teknik ini terkadang menimbulkan keraguan karena kemungkinan ingatan saksi yang tidak selalu akurat. Pendekatan lain adalah mencari bukti tertulis seperti dokumen atau naskah yang terkait langsung dengan periode atau peristiwa sejarah yang sedang diteliti. Pendekatan yang juga umum adalah studi lapangan, di mana peneliti mengunjungi lokasi sumber sejarah seperti bangunan bersejarah, rumah, atau artefak peninggalan untuk mengumpulkan bukti langsung yang terkait dengan peristiwa atau tokoh tertentu.<sup>17</sup>

Adapun dalam pengumpulan sumber untuk penulisan sejarah perkembangan pendidikan Al-Furqan di kampung Bongas penulis berhasil mengumpulkan sumber lisan dan tidak menemukan sumber tulisan yang memadai yang berkaitan secara langsung dengan sejarah berkembangnya pendidikan al-qur'an di Al-Furqan kampung Bongas. Wawancara dilakukan dua kali kepada pendiri madrasah Al-Furqan yang pertama pada tanggal 1 November 2022 melalui median telepon, dan yang kedua yaitu pada tanggal 11 november 2022 saya datang langsung datang ketempat yaitu ke madrasah Al-Furqon.

---

<sup>16</sup> Rizal Nasser, Sulasman Mahbub Hefdzil Akbar. "Perkembangan Komunitas Arab Di Indonesia: Studi Kasus Perkampungan Masyarakat Arab Di Pekojan Jakarta Barat Pada Tahun 1950-2018." *Historia Madania* 4, no. 2 (2020): hlm. 252–53.

<sup>17</sup> Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian* (Pontianak: Dewarti Press, 2018). Hlm. 97

Dalam hal ini dipakai teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Mengadakan penelitian pustaka di beberapa sumber seperti UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Batu Api, dan perpustakaan digital PERPUSNAS.
- b. Melakukan pengamatan atau penelitian langsung di Madrasah Lembaga Pendidikan Al-qur'an TPQ Al-furqon, yang terletak di kampung Bongas, Desa Gegerbitung RT 03/RW 04, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.
- c. Melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh yang memiliki keterlibatan atau pengetahuan langsung mengenai peristiwa yang sedang diteliti.

Adapun pada tahapan ini penulis menemukan sumber primer yang berbentuk lisan, benda serta tulisan diantara sumber-sumber tersebut adalah:

- a. Sumber Primer
  - 1) Sumber Primer Tulis
    - a) Akta Pendirian Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon
    - b) Sertifikat tanah Pembangunan LPQ Madrasah Al-Furqon
    - c) Profil LPQ TPQ Al-furqon yang memuat latar belakang dan moto serta visi misinya
    - d) Jadwal Kegiatan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon
  - 2) Sumber Primer Lisan
    - a) Ustadz Rohidin umur 59 tahun, (Ketua Yayasan Madrasah TPQ Al-Furqon)
    - b) Ustadzah Eni Nuraeni, S.Pd umur 47 tahun, (pengurus Madrasah TPQ Al-Furqon).
    - c) Bapak Cece Suryana umur 57 tahun (pendiri Madrasah Al-Furqon).

- d) Ustadzah Nurma Yunita umur 39 tahun (Guru PAUDQU di Madrasah Al-Furqon).
  - e) Ustadzah Nurma Yunita S.Pd umur 23 tahun (Guru TPQ di Madrasah Al-Furqon).
  - f) Ustadz Imam Abdul Hakam, umur 30 tahun ( anak pertama dari alm ustadz Tatang Somantri)
- 3) Sumber Primer Visual
- a) Foto Bangunan Madrasan Al-Furqan pada tahun 1995
  - b) Foto Wisudawan Santri Al-Furqon Pada Tahun 2000
  - c) Foto pendiri dan pemimpin Madrasah TPQ Al-furqon
  - d) Foto Kegiatan Santri Al-Furqon Pada Tahun 2000
  - e) Foto prestasi santri Madrasah TPQ Al-furqon
  - f) Foto surat pernyataan wawancara, yang dilampirkan pada bagian lampiran
- b. Sumber Sekunder
- 1) Skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan LPQ Metode Usmani Di Desa Tawang Sari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Tahun 2009-2017”. Skripsi ini ditulis oleh Ely Rahmawati. Di tulis dari Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017.
  - 2) Jurnal yang berjudul “Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015” yang dibuat oleh Syifaul Janna. Jurusan pendidikan sejarah, Fakultas ilmu sosial dan hukum, Universitas Negeri Surabaya ditulis pada tahun 2021.
  - 3) Jurnal ilmiah oleh Usman yang berjudul "Implementasi Kebijakan Kementrian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan Jumal ini ditulis pada tahun 2015.

## 2. Kritik

Setelah melalui tahapan heuristik, langkah selanjutnya yaitu kritik atau memverifikasi sumber sejarah yang dimana pada tahapan ini sumber akan diseleksi berdasarkan keasliannya. Basis pada tahapan kritik ini adalah kehati-hatian kita terhadap informasi yang didapatkan dari sumber sejarah. Pentingnya kritik sumber dalam penelitian sejarah ini bagian dari menifestasi suatu analisis terhadap sumber sejarah yang bertujuan untuk menjamin otentitas dari sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Tahapan kritik ini dibagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan internal.<sup>18</sup>

### a. Kritik Ekstern

Kritik intern pada tahap kritik sumber lebih menekankan aspek dalam sumber sejarah. Setelah melalui kritik eksternal, fakta dalam kesaksian sumber sejarah tersebut ditegakkan, kemudiannya dilakukannya evaluasi terhadap kesaksian sumber tersebut, lalu diputuskanlah apakah mengadakan evaluasi terhadap kesaksian sumber, serta memutuskan apakah kesaksian itu layak dijadikan sumber atau tidak.<sup>19</sup>

#### 1) Sumber Primer Tulisan

- a) Akta Pendirian Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon Kondisi fisik sumber berupa akta asli bukan salinan, kertasnya masih utuh dan masih bagus, tidak rusak namun sedikit kusam, tintanya masih berwarna hitam dan masih bisa terbaca dengan baik.
- b) Sertifikat tanah Pembangunan LPQ Madrasah Al-Furqon sertifikat asli bukan salinan, kertasnya masih utuh dan masih bagus, tidak rusak namun sedikit kusam, tintanya masih berwarna hitam dan masih bisa terbaca dengan baik.

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Jakarta: Logos Wacana Ilmu*, 1999), hlm. 108.

<sup>19</sup> Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, terj Muin Umar dkk, Jakarta: Departemen Agama, 1986, hlm. 91.

- c) Profil LPQ TPQ Al-furqon yang memuat latar belakang dan moto serta visi misinya, terpampanh di depan Gedung Madrasah Al-furqon dirulis menggunakan tinta di papan berwarna hijau, masih jelas dan bisa terbaca
- d) Jadwal Kegiatan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon Jadwal kegiatan LPQ Madrasah Al-Furqon ditulis di kertas berwarna putih berukuran legal dengan tinta berwarna hitam, tulisannya masih baik sehingga masih bisa terbaca.

## 2) Sumber Primer Lisan

- a) Ibu Eni atau dikenal dengan sebutan Ibu Eni Nuraeni (Pengurus Madrasah Al-furqon). Diwawancarai pada hari Minggu, tanggal 5 November 2022, mulai dari jam 01 :30 WIB. Diadakan di madrasah al-furqan kampung bongas jalan babakan, Kec Gegerbitung, Kota Sukabumi dengan membahas penelitian yang berjudul: "Perkembangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon Di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi (1995-2020)".
- b) Bapak Cece Suryana (pendiri Madrasah Al-Furqon). Diwawancarai pada hari Jum'at, tanggal 20 Oktober 2022, mulai dari jam 10;30 WIB. Diadakan di Rumah bapak Cece Suryana kampung bongas jalan babakan, Kec Gegerbitung, Kota Sukabumi dengan membahas tentang Sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon di Kecamatan Gegerbitung.
- c) Ibu Nurma Yunita (Guru di Madrasah Al-Furqon) Diwawancarai pada hari Sabtu, tanggal 21 Oktober 2022, mulai dari jam 01;30 WIB. Diadakan di Rumah Ibu Nurma Yunita kampung bongas jalan babakan, Kec Gegerbitung, Kota Sukabumi dengan membahas tentang Pengajaran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon di Kecamatan Gegerbitung.

d) Ustadzah Lulu Lutfiah S.Pd (Guru TPQ Madrasah Al-Furqon) Diwawancarai pada hari Sabtu, tanggal 21 Oktober 2024, mulai dari jam 01;30 WIB. Diadakan di Madrasah Al-furqon kampung bongas Rt03/04 jalan babakan, Kec Gegerbitung, Kota Sukabumi dengan membahas tentang Pengajaran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon di Kecamatan Gegerbitung

### 3) Sumber Primer Visual

- a) Foto bangunan madrasah Al-Furqon pada tahun 2000 ini warnanya sudah sedikit memudar, kertas fotonya sedikit kasar namun meskipun begitu masih bisa terlihat dengan jelas.
- b) Foto Wisudawan santriwati yang diambil pada tahun 2006, warna fotonya sudah sedikit memudar, kertas fotonya sedikit kasar namun meskipun begitu masih bisa terlihat dengan jelas.
- c) Foto-foto kegiatan santri pada tahun 2022 diambil langsung oleh saya di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an pada saat saya sedang observasi
- d) Foto prestasi madrasah Al-Furqon adalah hasil dari observasi penulis
- e) Foto surat pernyataan wawancara adalah hasil dari observasi penulis

### b. Kritik Entern

Kritik eksternal merupakan salah satu cara yang bertujuan untuk memverifikasi dan pengujian terhadap sumber yang didapatkan mengenai bagian aspek luarnya. Ketika sumber telah dikumpulkan tidak bisa langsung digunakan untuk merekonstruksi sejarah, tetapi perlu adanya pemeriksaan terhadap sumber mengenai aspek luarnya. Dasar alasan atau syaratnya yaitu setiap sumber harus dinyatakan terlebih dahulu integralnya. Saksi-mata atau penulis harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercaya.

#### 1) Sumber Primer Tulisan

- a) Akta Pendirian Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon

Dokumen yang dimaksud berisi tentang "Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Alfurqon pada hari jum'at" dan mulai sah berdiri pada tanggal 13 mei 1995. Secara keseluruhan, dokumen tersebut dapat bisa dikatakan asli karena terdapat cap dari lembaga yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan sumber tersebut termasuk kedalam sumber otentik

- b) Jadwal Kegiatan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon

Jadwal kegiatan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon ini didapatkan secara langsung dari pengurus Madrasah Alfurqon, sehingga bisa dikatakan sebagai sumber yang otentik.

## 2) Sumber Primer Lisan

- a) Ibu Eni atau dikenal dengan sebutan Ibu Eni Nuraeni (Pengurus Madrasah Al-furqon). Diwawancarai pada hari Minggu, tanggal 5 November 2022, mulai dari jam 01 :30 WIB. Diadakan di madrasah al-furqan kampung bongas jalan babakan, Kec Gegerbitung, Kota Sukabumi dengan membahas penelitian yang berjudul: "Perkembangan Lembaga Pendidikan Alqur'an Madrasah Al-Furqon Di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi (1995-2020)".
- b) Bapak Cece Suryana (pendiri Madrasah Al-Furqon). Diwawancarai pada hari Jum'at, tanggal 20 Oktober 2022, mulai dari jam 10.30 WIB. Diadakan di Rumah bapak Cece Suryana kampung bongas jalan babakan, Kec Gegerbitung, Kota Sukabumi dengan membahas tentang Sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon di Kecamatan Gegerbitung.
- c) Ibu Nurma Yunita (Guru di Madrasah Al-Furqon) Diwawancarai pada hari Sabtu, tanggal 21 Oktober 2022, mulai dari jam 01.30

WIB. Diadakan di Rumah Ibu Nurma Yunita kampung bongas jalan babakan, Kec Gegerbitung, Kota Sukabumi dengan membahas tentang Pengajaran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Madrasah Al-Furqon di Kecamatan Gegerbitung.

3) Sumber Primer Visual

a) Foto Bangunan Madrasan Al-Furqan pada tahun 1995

Foto bangunan ini saya lihat langsung ketika saya mengunjungi di madrasah al-furqon.

b) Foto Wisudawan Santri Alfurqan Pada Tahun 2000

Foto wisudawan santri ini saya lihat langsung ketika saya mengunjungi di madrasah al-furqon.

c) Foto Kegiatan Santri Al-Furqan

Foto kegiatan santri di potret langsung oleh saya ketika saya mengunjungi di madrasah al-furqon

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya adalah interpretasi. Dimana penulis berusaha untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah juga menetapkan makna yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Katrna sejatinya, interpretasi adalah tingkatan atau sama saja melakukan kegiatan mengartikan bukti-bukti juga menghubungkan arti yang saling berkaitan dengan bukti-bukti yang memang sudah berhasil diperoleh sebelumnya. Adapun interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah.<sup>20</sup>

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah siklus peradaban Ibnu Khaldun. Dalam teori siklus peradaban Ibnu Khaldun, di dalamnya terdapat teori gerak sejarah dan menyatakan bahwa perkembangan sejarah perkembangan manusia digambarkan dalam tiga pola gerak, yaitu pola gerak

---

<sup>20</sup> Sulasman, "Teori Dan Metodologi Penelitian Sejarah" ( Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 95

lurus (linear), gerak dalam daur kultural (siklus) dan gerak.<sup>21</sup>Teori peran digunakan untuk mengetahui peran Lembaga Pendidikan al-Qur'an (LPQ) madrasah A-Furqon khususnya terhadap bidang keagamaan dan pendidikan di masyarakat Desa Gegerbitung. Sedang teori siklus peradaban digunakan untuk memaparkan perkembangan LPQ Madrasah Al-Furqon dari berdirinya pada tahun 1995-2020.<sup>22</sup>

Hal ini menjelaskan tentang bagaimana awal mula perintisan LPQ Madrasah Al-Furqon di Kecamatan Gegerbitung 1995-2020. Pada tahun 1995 Lembaga pendidikan al-quran di madrasah al-furqan masih bersifat tradisional, atau yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan sekolah agama islam yang hanya mengajarkan pendidikan dasar seperti mengaji saja, seiring dengan berkembangnya waktu pada tahun 2012 Masdrasah Al-Furqan melakukan inovasi dengan membentuk pondok pesantren salafi dengan sistem pembelajaran ikut berkembang, namun pondok pesantren salafi ini hanya bertahan tujuh tahun karena adanya covid jadi mereka hanya fokus kepada sekolah TK,TPQ,TQA. Yang sekarang sudah berkembang dari santri yang mulanya puluhan hingga kini menjadi ratusan santri yang menitik beratkan pada pembelajaran baca Al-Qur'an, pelaksanaan sholat dan pengetahuan-pengetahuan dengan pokok-pokok ajaran agama seperti ngaji kitab kuning, sorogan dan hapalan Al-Qur'an.

Penulis melakukan interpretasi terhadap data-data yang sudah diperoleh sebelumnya dari mulai sumber lisan, serta pencarian sumber buku dan jurnal yang berkaitan dengan sejarah dan berkembangnya pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Gegerbitung sukabumi. Dimana penulis merupakan penulis pertama yang mengangkat sejarah dan berkembangnya pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Gegerbitung kampung Bongas ini dalam menginterpretasikan penulis merasa kesulitan dikarenakan sumber yang berkaitan dengan sejarah dan berkembangnya pendidikan Al-Qur'an di alfurqan sangat sedikit.

---

<sup>21</sup> Biyanto, Teori Siklus Peradaban: Perspektif Ibn Khaldun, Yogyakarta: LPAM 2014.

<sup>22</sup> Yare, Mince, "Peran Ganda Perempuan Pedagog dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor", Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi. Vol. 3. No. 2, 2021.

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah sarana pendidikan Islam tradisional, di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan Ustadz dan Ustadzah. Sedangkan tempat tinggal para murid (santri) yang sering disebut dengan pondok atau asrama berada dalam kompleks pesantren yang letaknya tidak jauh dari rumah guru. Dalam kompleks pesantren juga ada sebuah mesjid untuk kegunaan pengajian dan shalat berjemaah.

#### 4. Historiografi

Berbagai pernyataan mengenai peristiwa dimasa lampau yang telah yang telah dialih wahanakan menjadi sebuah sejarah atau historiografi sampai pada tahapan ini. Menurut G.J. Reiner sejarawan tidak diberikan kriteria khusus yang harus diikuti. Karena sejarawan itu bebas menceritakan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan data-data yang sudah kita analisis kebenarannya dan sejarawan harus memperhatikan tiga aspek utama yaitu: kualitas, kronologi dan imajinasi. Kemudian disini penulis memulai merangkai urutan-urutan peristiwa setelah sebelumnya melakukan pengumpulan data atau Heuristik, Kritik, interpretasi dan Historiografi mengenai sejarah berkembangnya Al-Qur'an di Al-Furqan kampung Bongas sukabumi walaupun ditemukan dalam proses penulisan kesulitan dalam pencarian sumber sehingga akhirnya membuka tabir sejarah tidak hanya madrasah namun wilayah disekitar madrasah di kampung Bongas.

Tujuan Historiografi yaitu menyampaikan informasi kepada pembaca, adapun informasi yang hendak di sampaikan oleh penulis yaitu telah di paparkan dalam rumusan masalah, dengan dipaparkannya informasi yang menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah ditentukan oleh penulis. Dalam tahap histiografi ini penulis menggunakan deskriptif-analitik(Thohir & Sahidin, 2019). Agar dapat menghasilkan bentuk yang sistematis dalam penulisan laporan penelitian.

Penelitian dengan judul “Perkembangan Lembaga Pendidikan Alqur’an Madrasah Al-Furqon Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi 1995-2020)” ini ditulis menjadi beberapa bagian secara sistematis, adapun bagian-bagian tersebut diantaranya:

Pada bagian awal berisi cover, lembar pengesahan, abstrak, motto hidup penulis, riwayat hidup penulis, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkahlangkah penelitian.

Bab II, Kondisi objektif masyarakat kampung Bongas Desa Gegerbitung tujuannya agar Bisa Mengetahui Bagaimana Keadaan Geografis Desa Gegerbitung, Kehidupan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Kampung Bongas, Kehidupan Keagamaan Masyarakat Kampung Bongas Sebelum Adanya Madrasah Al-Furqon, dan Membahas Tentang Pendidikan Al-Qur’an Bagi Anak-Anak

Bab III, Perkembangan Lembaga Pendidikan Alqur’an Madrasah Al-Furqon Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi 1995-2020). Adapun Pembahasan yang akan Dipaparkan Diantaranya Perkembangan Lembaga Pendidikan Alqur’an Madrasah Al-Furqon Di Kecamatan Gegerbitung Sukabumi (1995-2020), Peranan Madrasah Al-Furqon pada Masyarakat Kampung Bongas, Dampak pendidikan Al- qur’an di Al-Furqon Bagi Masyarakat Sekitar.

Bab IV Penutup, Sebagian ini berisi mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah penulis paparkan di bab sebelumnya. Bagian selanjutnya merupakan bagian yang berisi lampiran dan daftar sumber yang mendukung penelitian ini.